

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki 34 Provinsi dengan beragam potensi wisata yang terdapat didalamnya. Karena itulah perkembangan pariwisata di Indonesia cukup pesat, karena berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh provinsi-provinsi tersebut.

Kunjungan wisatawan mancanegara yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan bukti perkembangan dari pariwisata di Indonesia. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2016 dan 2017.

Tabel 1.1
Kunjungan Bulanan Wisatawan mancanegara Tahun 2016 dan 2017

Bulan	2017	2016
Januari	1.032.930	814.303
Februari	957.583	888.309
Maret	1.066.588	915.019
April	1.142.180	901.095
Mei	1.150.067	915.206
Juni	1.111.616	857.651
Juli	1.379.961	1.032.741
Agustus	1.404.664	1.031.986
September	1.213.640	1.006.653
Oktober	1.158.599	1.040.651
November		1.002.333
Desember		1.113.328

Sumber : Kementerian Pariwisata,2017

Pariwisata itu sendiri adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif. Menurut Pendit (2003:33). Pariwisata merupakan aktifitas yang diperlukan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Maka dari itu keadaan industri pariwisata saat ini menjadi penting dan dibutuhkan. Beragamnya jenis pariwisata saat ini membuat para wisatawan semakin mudah untuk memilih apa yang mereka inginkan, contohnya wisata bahari, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata religi dan wisata gastronomi. Banyaknya pilihan wisata di Indonesia membuat industri pariwisata di

negara Indonesia berkembang pesat. Ini ditunjukan dengan data dari Kementerian Pariwisata di Indonesia yang merilis data sebagai berikut.

Tabel 1.2
Perkembangan Wisatawan Nasional Tahun 2011-2016

Tahun	Wisatawan Nasional	
	Jumlah	Pertumbuhan
2011	6.750.416	8,26
2012	7.543.633	10,42
2013	8.024.876	7,66
2014	7.899.070	-1,57
2015	7.908.534	0,12
2016	6.677.918	1,97

Sumber : Kementerian Pariwisata, 2017

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi pilihan para wisatawan untuk berwisata. Data dari BPS Provinsi Jawa Barat merilis perkembangan jumlah kunjungan jumlah wisata dar tahun 2012-2016, berikut data yang dihasilkan:

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2012-2016

Tahun	Wisatawan Visitor		Jumlah
	Mancanegara	Domestic	
2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2013	1.004.301	45.536.179	46.540.480
2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2016

Data tabel 1.3 menunjukan bahwa setiap tahunnya wisatawan domestik dan mancanegara ke Jawa Barat meningkat. Maka dari itu Jawa Barat terus mengembangkan potensi wisata yang ada untuk pemerataan wisatawan ke setiap kabupaten dan kota. Berikut merupakan data kunjungan wisata ke kabupaten dan kota di Jawa Barat

Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan Wisatawan menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada
Tahun 2016

NO	KABUPATEN/ KOTA <i>REGENCY/CITY</i>	WISATAWAN MANCANEGA RA/ <i>FOREIGN TOURIST</i>	WISATAWAN NUSANTARA/ DOMESTIC <i>TOURIST</i>	JUMLAH/ TOTAL
	KABUPATEN/ <i>REGENCY</i>			
1	Bogor	228 913	4 955 079	5 183 992
2	Sukabumi	49 985	2 031 979	2 081 964
3	Cianjur	12 100	212 096	224 195
4	Bandung	867 000	5 583 468	6 450 468
5	Garut	4 983	671 858	676 841
6	Tasikmalaya	1 362	505 570	506 932
7	Ciamis	-	126 022	126 022
8	Kuningan	116	1 189 102	1 189 218
9	Cirebon	-	664 224	644 224
10	Majalengka	1 500	443 001	444 502
11	Sumedang	18 637	992 315	1 010 952
12	Indramayu	-	111 703	111 703
13	Subang	784 972	3 477 300	4 226 272
14	Purwakarta	2 782	1 957 194	1 959 976
15	Karawang	649	4 574 411	4 575 060
16	Bekasi	-	49 704	49 740
17	Bandung Barat	278 027	1 289 657	1 567 684
18	Pangandaran	10 344	1 824 367	1 834 711
	KOTA/ CITY			
19	Bogor	13 217	5 293 040	5 305 257
20	Sukabumi	3 266	82 316	85 582
21	Bandung	432 271	1 431 290	1 863 516
22	Cirebon	1 423	1 354 772	1 356 145
23	Bekasi	-	-	-
24	Depok	7 812	1 864 273	1 872 085
25	Cimahi	339	1 968	2 307
26	Tasikmalaya	25	302 908	302 933
27	Banjar	-	50 453	50 453
	Jawa Barat	2 673 379	39 195 668	43 703 778

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat 2016

Data pada tabel 1.4 menunjukkan Kabupaten Bandung menjadi daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara karena

Sofia Nuur Firmani, 2018

PELESTARIAN KUDAPAN KALUA KULIT JERUK SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI SUNDA DI CIWIDEY JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki keindahan alam serta keunikan budaya yang ada. Salah satu tempat popular yaitu Ciwidey, wisatawan bisa menemukan beragam tempat wisata dan peninggalan nenek moyang yang masih ada hingga sekarang contohnya gastronomi sunda. Gastronomi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Semua orang memiliki hasratnya masing-masing bagaimana menikmati aneka makanan, minuman, dan produk lainnya sesuai dengan seleranya.

Menurut Taqwani (2012:55) Gastronomi merupakan studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, dimana gastronomi mempelajari mengenai komponen budaya makanan sebagai pusatnya yang berupa dengan budaya. Hubungan budaya dan gastronomi terbentuk karena gastronomi adalah produk budaya pada kegiatan pertanian sehingga warna, aroma, dan rasa dari suatu makanan dapat ditelusuri asal-usulnya dari lingkungan tempat bahan bakunya dihasilkan.

Kalua kulit jeruk adalah salah satu kudapan warisan budaya gastronomi sunda di Ciwidey yang masih eksis sejak dulu hingga sekarang. Kudapan ini sangat unik karena bahan baku yang tidak lazim digunakan untuk panganan yaitu kulit jeruk bali bagian dalam yang masih mentah dan keras, dimasak dengan gula aren dan memiliki rasa yang manis berteksturempuk , karena keunikannya panganan ini masih banyak dicari oleh masyarakat. Kudapan Kalua kulit jeruk sendiri hanya bisa dijumpai di wilayah ciwidey dan sekitarnya , hal ini membuat masyarakat luar tidak begitu mengetahui adanya kudapan Kalua kulit jeruk. Karena kudapan ini tidak begitu banyak diketahui oleh masyarakat maka peneliti akan melakukan beberapa cara untuk melestarikan kudapan tersebut. Menurut A.W Widjaja (2010:2) pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujutkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Dengan adanya pelestarian yang dilakukan diharapkan kudapan ini akan terus bertahan dan bisa bersaing dengan kudapan lainnya yang ada di Ciwidey. untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang kudapan kalua kulit jeruk peneliti melakukan Pra-penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.5
Hasil Kuisioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	S	N	TS
1	Apakah anda pernah mengunjungi Ciwidey Jawa barat?	28	0	2
2	Apakah anda mengetahui kudapan khas Ciwidey Jawa Barat ?	19	2	9
3	Apakah anda mengetahui kudapan Kalua Kulit Jeruk?	15	16	5
4	Apakah menurut anda rasa kudapan Kalua Kulit Jeruk enak ?	16	9	5
5	Apakah anda mengetahui sejarah dari Kalua Kulit Jeruk ?	2	2	26
6	Apakah anda setuju jika makanan Kalua Kulit Jeruk dijadikan ciri khas oleh-oleh dari Ciwidey Jawa Barat	28	2	0
7	Menurut anda apakah Kalua Kulit Jeruk sebagai salah satu makanan tradisional yang perlu dilestarikan ?	30	0	0
8	Apakah anda mengetahui cara pembuatan Kalua kulit jeruk ?	0	0	30

Sumber : Data diolah oleh penulis 2018

Menurut data hasil pra penelitian pada Tabel 1.5 adalah dari 30 responden yang mengikuti pra penelitian bisa disimpulkan bahwa 82% dari 100 responden pernah mengunjungi daerah Ciwidey Jawa Barat, 73% responden mengetahui makanan khas dari Ciwidey Jawa Barat, 61% Responden tidak mengetahui kudapan Kalua Kulit Jeruk hanya 37% saja yang mengetahui kudapan Kalua Kulit Jeruk, dan hanya 21% saja yang mengatakan bahwa kudapan Kalua Kulit Jeruk rasanya enak, dan 89% respondes menyetujui bahwa kudapan Kalua Kuit Jeruk dijadikan oleh-oleh khas Ciwidey Jawa Barat, sedangkan 92% responden menyetujui jika kudapan Kalua Kulit Jeruk dilestarikan sebagai makanan tradisional khas Ciwidey Jawa Barat dan 100% responden tidak mengetahui cara pembuatan kudapan Kalua kulit jeruk.

Data pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa banyak dari masyarakat belum mengetahui kudapan Kalua Kulit Jeruk khas Ciwidey Jawa Barat. Padahal banyak sekali masyarakat yang pernah berkunjung ke daerah Ciwidey Jawa Barat, seharusnya peluang tersebut bisa menjadikan makanan Kalua Kulit Jeruk diketahui oleh masyarakat, tetapi karena sulit ditemukannya kudapan

tersebut di daerah selain ciwidey menjadikan masyarakat tidak mengetahui makanan Kalua Kulit Jeruk.

Karena sulitnya kudapan Kalua kulit jeruk ditemukan di pasaran maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai "PELESTARIAN KUDAPAN KALUA KULIT JERUK SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI SUNDA DI CIWIDEY JAWA BARAT"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah, tradisi dan filosofi kudapan Kalua kulit jeruk Gastronomi Sunda ?
2. Bagaimana proses pembuatan kudapan Kalua kulit jeruk Gastronomi Sunda ?
3. Bagaimana kalua kulit jeruk dapat menjadi daya tarik wisata Gastronomi Sunda di Ciwidey?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan filosofi kudapan Kalua kulit jeruk Gastronomi Sunda .
2. Mendeskripsikan proses pembuatan kudapan Kalua kulit jeruk Gastronomi Sunda.
3. Mendeskripsikan kalua kulit jeruk dapat menjadi daya tarik wisata Gastronomi Sunda di Ciwidey Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1.4.1 Manfaat Akademisi

Manfaat Akademisi ini dibagi menjadi dua yaitu

1. Secara Teoritis

Untuk mempertahankan Gastronomi Sunda yaitu Kalua kulit jeruk yang merupakan warisan makanan khas Ciwidey yang perlu dijaga tradisinya dan budaya nya karena makanan ini menjadi salah satu kudapan khas Jawa Barat, yang pada dasar nya penelitian ini dapat bermanfaat bagi keilmuan di Manajemen Industri Katering.

2. Secara Praktek

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian dengan mengetahui perkembangan Gastronomi Sunda Ciwidey Jawa Barat, serta upaya pelestarian Kalua kulit jeruk sebagai kudapan khas Ciwidey Jawa Barat.

Penelitian ini juga dapat memberitahukan bagaimana cara pembuatan kudapan Kalua kulit jeruk serta sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Kalua kulit jeruk.

1.4.2 Manfaat Keilmuan

Manfaat keilmuan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Membantu melestarikan kudapan Kalua kulit jeruk yang merupakan salah satu Gastronomi Sunda dan ikut serta menjaga kebudayaan yang dimiliki Ciwidey Jawa Barat
2. Membantu dalam mendokumentasikan salah satu Gastronomi Sunda Indonesia dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI).
3. Mengembangkan Kalua kulit jeruk sebagai daya tarik wisata Gastronomi Sunda di Ciwidey Jawa Barat.